

---

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPTD SMPN 3 PELAIHARI  
PADA ERA SOCIETY 5.0**

Rodhiyatul Addaiyah<sup>1</sup>, Mega Herniyanti<sup>2</sup>, Citra Ayu Dewi Yulistiadi<sup>3</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>4</sup>, Aslamiah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Lambung Mangkurat

Email: [rodhiyatuladdaiyah@gmail.com](mailto:rodhiyatuladdaiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [herniyantimega@gmail.com](mailto:herniyantimega@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[citraemily79@gmail.com](mailto:citraemily79@gmail.com)<sup>3</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>4</sup>, [aslamiah@uln.ac.id](mailto:aslamiah@uln.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Perkembangan teknologi yang pesat membawa dunia ke era Society 5.0, yang mengintegrasikan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan robotika dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap tantangan era ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari, sebuah sekolah penggerak di Indonesia, dengan fokus pada integrasi teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Kajian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami peran manajemen sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum melalui optimalisasi teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan digital turut diulas. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi kendala yang ada. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam menghadapi perubahan global di era Society 5.0.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Society 5.0, Penelitian Kualitatif, Manajemen Pendidikan, Inovasi Pembelajaran, Teknologi Digital.

***Abstract:** Rapid technological developments have brought the world into the era of Society 5.0, which integrates digital technologies such as the Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), big data, and robotics in various aspects of life. In the context of education, the Merdeka Belajar Curriculum is present as a response to the challenges of this era. This study is a qualitative study that aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at UPTD SMPN 3 Pelaihari, a pioneering school in Indonesia, with a focus on technology integration in educational planning, implementation, and evaluation. This study was conducted through observation and interviews to understand the role of school management in supporting curriculum implementation through technology optimization, teacher competency development, and innovation in project-based learning. In addition, challenges such as limited infrastructure and the digital divide were also reviewed. The results of the study show that although the Merdeka Curriculum is able to*

*improve the quality of education, collaborative efforts are needed to overcome existing obstacles. The results of this study provide important insights for education stakeholders in facing global changes in the Society 5.0 era.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Society 5.0, Qualitative Research, Educational Management, Learning Innovation, Digital Technology.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dunia ke dalam era Society 5.0, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Jepang yang mengintegrasikan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan robotika untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep ini tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan industri, tetapi juga memberikan dampak besar pada pendidikan. Dalam era ini, pendidikan dituntut untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi teknologi.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai langkah reformasi untuk menjawab tantangan era Society 5.0. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan lokal. Pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter menjadi inti dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mencetak generasi muda yang adaptif terhadap perubahan global. Namun, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

UPTD SMPN 3 Pelaihari merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah unggulan, UPTD SMPN 3 Pelaihari telah melakukan berbagai inovasi dalam manajemen pendidikan, termasuk digitalisasi administrasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan program berbasis proyek. Namun, tantangan seperti kesenjangan teknologi dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru tetap menjadi perhatian utama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari dalam konteks era Society 5.0. Fokus kajian meliputi peran manajemen pendidikan dalam mendukung penerapan kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang

dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tuntutan era digital yang semakin kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, diarahkan untuk mendapatkan gambaran dan deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai status gejala atau fenomena yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan deskripsi yang jelas dan gambaran yang mendalam tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena yang diamati secara menyeluruh dan mendalam. Hasil dari pendekatan kualitatif ini tidak ditujukan untuk generalisasi pada populasi yang lebih luas, melainkan untuk situasi atau konteks yang serupa. Meskipun demikian, hasil penelitian kualitatif bisa saja diterapkan pada situasi yang memiliki karakteristik serupa atau relatif sama (Diyanti, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari pada era Society 5.0. Rancangan penelitian berupa studi kasus dipilih untuk fokus pada satu entitas spesifik, sehingga dapat menggali tantangan dan peluang dalam penerapan kurikulum di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang saling melengkapi untuk validasi melalui triangulasi (Flick, 2018).

Penelitian dilakukan di UPTD SMPN 3 Pelaihari, sebuah sekolah penggerak di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Sumber data terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf pendukung, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan teknologi yang digunakan. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, laporan kegiatan, dan dokumentasi relevan juga dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Kothari, 2018).

Data dianalisis kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat iteratif untuk memperoleh temuan yang akurat dan relevan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dan member check untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan (Lincoln & Guba, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Seperti materi hanya fokus ke hal yang esensial saja dan pembelajaran berbasis aktifitas literasi dan numerasi, namun ada perbedaan terutama pada kerangka dasar dan kompetensi yang dituju. Pada aspek kerangka kurikulum darurat landasan utamanya Kurikulum 2013 adalah tujuan Sisdiknas dan Standart Nasional Pendidikan, sedangkan pada Kurikulum Merdeka hampir sama dengan Kurikulum Darurat namun ada penambahan yaitu pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Hal yang sangat berubah terletak pada aspek kompetensi. Kompetensi pada Kurikulum Darurat berfokus pada KI dan KD Kurikulum 2013 yang disederhanakan sedangkan pada Kurikulum Merdeka kompetensi disusun berdasarkan pada capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan atau fase yang di dalamnya berisi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang holistik.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka seorang guru lebih fleksibel dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak harus terburu-buru dalam menyelesaikan materi, cukup menyampaikan materi yang esensial pada tiap fase berdasarkan capaian pembelajaran yang harus dilalui peserta didik pada tiap fasenya. Maka interaksi yang terjadi antara seorang guru dan peserta didik lebih banyak, yang mungkin guru dapat mengenal peserta didik lebih dalam dan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan memberikan pengajaran sesuai dengan kodratnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka memberikan kemerdekaan yang seluas-luasnya kepada peserta didik memilih materi pembelajaran. Melalui Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Pada era society 5.0, Masyarakat dengan masalah dan dinamika social dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI) teknologi robot, serta big data. Faktor ini menjadi penyebab utama perubahan kurikulum dibanyak negara termasuk Indonesia. Keterkaitan erat antara kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sampai menengah juga mahasiswa perguruan tinggi sebagai generasi penerus yang akan mengimplementasikan Society 5.0 pada kehidupan sehari-hari agar dapat

menyesuaikan dengan zaman yang terus memiliki inovasi yang berkembang. Pendidikan pada masa ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan 4C yang terdiri dari *criticalthinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi berbagaitantangan dan tuntutan. Dengan demikian, implementasi merdeka belajar untuk menghadapi Era Society 5.0 yang dilakukan pembelajar tersebut sudah terjalankan dengan baik. Namun, bukan hanya pembelajar tetapi pendidik juga berperan penting dalam mengimplementasikan merdeka belajar untuk menghadapi Era Society 5.0 ini.

Profil pelajar Pancasila dipahami sebagai bentuk penerjemahan terhadap tujuan Pendidikan nasional sehingga harus digunakan sebagai referensi atau acuan utama dalam berbagai kebijakan pemerintah, terutama acuan bagi para pendidik dalam rangka pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu Profil pelajar Pancasila harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan tersebut mulai ditetapkan sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penerapan pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila perlu disusun dan diaplikasikan dengan baik oleh satuan pendidikan. Agar tujuan yang diinginkan sesuai dengan harapan yang diinginkan pendidikan secara Nasional.

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari menunjukkan hasil yang positif, di mana kurikulum ini berhasil diadaptasi dengan konteks lokal serta kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa (Rahmasyah, 2021). Pendekatan berbasis proyek, yang menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum ini, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan (Creswell, 2018). Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Bahri (2022), yang menyatakan bahwa kurikulum yang berbasis karakter dan keterampilan abad ke-21 dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dan Society 5.0.

Manajemen Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari dilaksanakan dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam berbagai tahapan pengelolaan manajemen, baik bidang administrasi, kesiswaan, pembelajaran maupun dalam hal promosi. Berikut adalah beberapa

pengintegrasian teknologi dalam manajemen kurikulum yang dilaksanakan di UPTD SMPN 3 Pelaihari :

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan pengelolaan administrasi sekolah juga dilaksanakan melalui pengintegrasian digital serta aplikasi Dapodik yang diwajibkan bagi seluruh sekolah. Dalam tahapan perencanaan ini UPTD SMPN 3 Pelaihari sudah menggunakan teknologi untuk memudahkan perencanaan dan sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Di sekolah ini juga dikembangkan sebuah aplikasi harian petugas piket yang dikembangkan untuk memudahkan pekerjaan petugas piket dan mendisiplinkan peserta didik. Pada tahap perencanaan aplikasi perlu dilengkapi dengan data seluruh peserta didik.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Dalam konteks kurikulum Merdeka, pengorganisasian yang dilakukan di UPTD SMPN 3 Pelaihari dengan mengintegrasikan teknologi antara lain : pengorganisasian tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pengorganisasian waktu dan jadwal, pengorganisasian proses belajar, pengorganisasian sumber daya manusia, pengorganisasian sumber belajar juga pengorganisasian ekstrakurikuler. Wujud integrasi dimulai dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang bersifat dasar atau sederhana maupun mengembangkan aplikasi tertentu.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah tahap implementasi di mana rancangan kurikulum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah. Dalam konteks **Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari**, pelaksanaan kurikulum mencakup aspek berikut:

- a. Implementasi Proses Pembelajaran yang meliputi pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) juga memberikan tugas yang melibatkan penelitian, kolaborasi, dan solusi nyata terhadap masalah lokal atau global.
- b. **Penggunaan Media dan Teknologi yang meliputi : Aplikasi Pembelajaran Interaktif:** Menggunakan aplikasi seperti google form, google classroom, Quizizz, Kahoot, atau lainnya
- c. Pengembangan pembelajaran : Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa pengembangan pembelajaran di UPTD SMPN 3 Pelaihari sudah memanfaatkan

teknologi secara optimal. Berbagai sarana pembelajaran seperti laptop, chroombook maupun penggunaan HP dalam pembelajaran.

d. Pengembangan ekstrakurikuler dan P5

Pengembangan ekstrakurikuler dan P5 juga sudah mengintegrasikan teknologi, bahkan salah satu tema yang dilaksanakan pada program P5 adalah merekayasa teknologi.

e. Pengembangan sarana pembelajaran

Pengembangan sarana pembelajaran di UPTD SMPN 3 Pelaihari dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan didukung oleh kompetensi guru yang relevan.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Ini termasuk penilaian terhadap metode pengajaran, hasil belajar siswa, serta program-program yang dijalankan.

Salah satu aspek penting dalam implementasi ini adalah pemanfaatan teknologi. UPTD SMPN 3 Pelaihari telah mulai mengintegrasikan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting, mengingat era Society 5.0 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan digital yang memadai (Ahmadi & Ibda, 2020). Guru di sekolah ini memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring, seperti Google Classroom, dan berbagai sumber belajar digital lainnya, untuk mempermudah distribusi materi, tugas, serta interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka dalam bentuk tradisional tetapi juga mengoptimalkan potensi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam observasi di lapangan, penggunaan teknologi digital terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memudahkan evaluasi hasil belajar, dan mempercepat pengelolaan administrasi sekolah (Yin, 2018).

Namun, meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, beberapa tantangan tetap muncul. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti konektivitas internet yang tidak stabil dan jumlah perangkat yang terbatas, menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal (Sutrisno & Ismail, 2021). Selain itu, ada kesenjangan dalam kompetensi

digital di kalangan beberapa guru, yang memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran (Angraini et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mengatasi tantangan digital, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat (Ternowijoyo & Marpelina, 2021).

Di UPTD SMPN 3 Pelaihari sendiri integrasi perkembangan teknologi digital sudah diawali pada saat memasuki masa new normal di tengah pandemi covid-19. Hal senada juga dinyatakan oleh **Angraini, R., SURIANSYAH, A., & NOVITAWATI, N. (2024)** yang menyebutkan pada masa pandemi yang lalu untuk menuju new normal kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik misalnya seperti zoom, google meet, google classroom, whatsapp, dan aplikasi yang lainnya.

Peran manajemen sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangat krusial. Kepala sekolah di UPTD SMPN 3 Pelaihari menunjukkan kepemimpinan yang proaktif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mendukung kurikulum baru. Kepala sekolah berperan tidak hanya dalam menyusun strategi pengajaran, tetapi juga dalam memastikan bahwa semua guru dan tenaga kependidikan memiliki kapasitas yang cukup untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif (Ismail & Sutrisno, 2021). Salah satu langkah konkret yang diambil adalah penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkala mengenai penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek yang lebih mendalam (Bungin, 2019).

Manajemen sekolah juga memainkan peran penting dalam pengelolaan kurikulum dan adaptasi teknologi. Dalam penelitian Rahmat (2022), disebutkan bahwa manajemen pendidikan yang berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan kurikulum. Di tingkat sekolah, manajemen memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan pengembangan kompetensinya. Beberapa pelatihan yang dilakukan antara lain mengenai penerapan pembelajaran berbasis digital dan pengembangan materi ajar berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan lebih luas mengenai pentingnya pendidikan berbasis teknologi di era Society 5.0 (Nugraha & Rahman, 2021).

Selain itu, manajemen sekolah juga aktif dalam memanfaatkan data untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar di era digital seperti sekarang ini prinsip pembelajaran sambil menjalankan ataupun sambil mengalami secara langsung menjadi keniscayaan. Sehingga bisa berkontribusi dalam peningkatan fokus pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang bersifat imersif di era digital memperlihatkan peningkatan 4 kali lebih fokus pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar memakai metode pembelajaran imersif ataupun pembelajaran memakai media digital dibanding memakai metode pembelajaran yang bersifat tradisional.

Menurut Suriansya,A (2015) pada era teknologi ini, Learning Content, merupakan aspek yang selalu mengalami perkembangan. sehingga sering terjadi konten di sekolah tertinggal dari perkembangan yang terjadi dalam dunia teknologi. Oleh sebab itu pengembangan konten (bahan ajar) harus selalu dikembangkan setiap saat. Permasalahannya adalah bagaimana harusnya seorang guru mengembangkan bahan ajar dalam konteks berbasis teknologi informasi, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya di UPTD SMPN 3 Pelaihari.

Dalam hal sistem pemantauan dan evaluasi yang berbasis digital telah diterapkan untuk memonitor kemajuan siswa secara real-time. Platform seperti Google Classroom dan aplikasi lainnya digunakan untuk mempermudah pengumpulan tugas, umpan balik langsung kepada siswa, serta pemetaan hasil belajar. Dengan menggunakan data ini, kepala sekolah dan guru dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cepat dalam merencanakan tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Dalam penelitian serupa, ditemukan bahwa manajemen berbasis data dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh sekolah dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Meskipun terdapat banyak kemajuan, implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai. Koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat pendukung seperti komputer atau tablet bagi seluruh siswa menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Meskipun beberapa guru telah mulai menggunakan platform pembelajaran digital, keberlanjutan dan efektivitas penggunaan teknologi masih terbatas oleh keterbatasan tersebut (Karuna, Serpara, & van Delsen, 2023). Kesenjangan digital antar daerah dan antara sekolah juga menjadi masalah yang cukup signifikan. Beberapa

sekolah di daerah lain mungkin belum memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang digunakan di SMPN 3 Pelaihari, yang menyebabkan ketidakmerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah (Rahmat, 2022).

Tantangan lainnya terkait dengan penguasaan teknologi oleh tenaga pendidik. Meskipun sebagian besar guru telah menunjukkan kemauan untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi, tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang cukup. Beberapa guru merasa kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk pembelajaran, yang berpotensi memengaruhi kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan harus disediakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi di sekolah sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi tersebut (Flick, 2018).

**Menurut Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024)** mengatakan bahwa memanfaatkan teknologi dan juga sumber daya yang ada adalah hal yang harus dilakukan oleh para pendidik saat ini. Teknologi yang digunakan adalah memanfaatkan alat dan platform teknologi secara efektif untuk meningkatkan kompetensi dalam praktek mengajar pembelajaran dan juga melakukan asesmen.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SMPN 3 Pelaihari. Salah satu peluang terbesar adalah potensi digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar di luar ruang kelas, mengakses berbagai sumber belajar dari seluruh dunia, dan mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan terus mengembangkan penggunaan teknologi, sekolah dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pendidikan bagi semua siswa (Creswell, 2018). Hal ini sesuai dengan pandangan Anggraini et al. (2022), yang mengemukakan bahwa teknologi memberikan kesempatan untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kreativitas.

Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan sekolah untuk mengadopsi berbagai metode pembelajaran inovatif yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti pembelajaran berbasis game, pembelajaran berbasis video, atau penggunaan augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman lebih

mendalam dan menarik bagi siswa (Anderson & McCormick, 2021). Menurut Laila dan Hendriyanto (2021), penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dengan cara yang lebih menarik.

Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta juga dapat menjadi peluang untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur. Program-program kemitraan dengan perusahaan teknologi atau lembaga swasta untuk menyediakan perangkat dan pelatihan kepada guru dan siswa dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan digital. Hal ini memerlukan upaya kolaboratif yang lebih kuat antar berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan (Lazuardi, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi **Kurikulum Merdeka Belajar** di era **Society 5.0** merupakan langkah strategis dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh revolusi teknologi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Di era digital ini, Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan karena menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang semuanya merupakan keterampilan penting di masa Society 5.0. Namun, penerapan kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal infrastruktur teknologi, kompetensi guru, dan akses digital. Ketidaksiapan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan kesenjangan digital yang signifikan, sementara banyak guru masih belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan akses digital di kalangan siswa juga memperburuk masalah ini.

Demikian juga di UPTD SMPN 3 Pelaihari juga melakukan beberapa penyesuaian berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di era masyarakat 5.0. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPTD SMPN 3 Pelaihari menunjukkan bahwa inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0. Namun, tantangan teknologi dan sumber daya manusia perlu terus diatasi melalui kolaborasi semua pihak. Kurikulum ini berpotensi mencetak generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global di Society 5.0

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alimudin, Z. (2019). Era Masyarakat 5.0, Guru Harus Lebih Inovatif dalam Mengajar. *Media Elektronik*.
- Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, N., & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan inspiratif era cybernetics (Strategi menjadikan iklim pembelajaran bermakna di era digital). *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(5), 4303-4311.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514-3524.
- Anderson, R. & McCormick, R. (2021). "Game-Based Learning in the Classroom: A Systematic Review of the Literature." *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 5-19.
- Ahmadi, Farid dan Hamidullah Ibd. (2020). Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. CV Pilar Nusantara.
- Bahri, Syaiful. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Edupedia*, Vol 6 No 2, 137.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). Sage Publications.
- Ismail, A., & Sutrisno. (2021). "Peran Manajemen Pendidikan dalam Era Digital." *Journal of Education Policy and Leadership*, 7(2), 45-57.
- Kothari, C. R. (2018). *Research Methodology: Methods and Techniques* (4th ed.). New Delhi: New Age International.
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 99-112.
- Laila, Kumi, & Hendriyanto. (2021). Menyiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0. [Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/).
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahmat, A. (2022). "Kesenjangan Akses Teknologi di Sekolah Daerah Terpencil: Tantangan Era Society 5.0." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 98-110.
- Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24-37.
- Suriansyah, A. (2019). Pengembangan pembelajaran berbasis tik (proses dan permasalahannya). *Paradigma*, 10(2).
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.